

Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-Book*) oleh Generasi Milenial Selama Pasca Pandemi di UIN Sunan Ampel Surabaya

Desiana Ekasari Putri

UIN Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi: desiana.ekasari.putri@uinsa.ac.id

Abstract

Electronic book (e-book) is a reference that is not limited to space and time. This is the reason why e-books are one of the services that libraries improve during the pandemic. This study aims to find out how the millennial generation describes the use of e-books after the pandemic is declared over. The method used in this research is descriptive quantitative. The sampling technique used was proportional stratified random sampling with a total sample of 100 respondents. While the criteria for respondents in this study were lecturers and postgraduate students at UIN Sunan Ampel Surabaya who were born in 1980-1999. The framework model used in this study is Reason-Interaction-Results initiated by Tefko Saracvic and Paul B. Kantor. The results of this study indicate that the reason the millennial generation uses e-books is that there is a drive for information needs, especially for research, final assignments or compiling lecture material. The millennial generation assesses that the available e-book services can meet their information needs even though the frequency of using e-books is relatively low. Apart from that, there are still a number of things that need to be improved from e-book services, such as selection of the subject of e-book, internet connection, computer, printer and training intensity, training in collaboration with departments at universities and what is no less important is providing a user-friendly e-book interface.

Keywords: *e-book; millennial generation; post-pandemic; library*

Abstrak

Buku elektronik (*e-book*) merupakan salah satu referensi yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Hal ini merupakan alasan mengapa *e-book* menjadi salah satu layanan yang ditingkatkan oleh perpustakaan ketika pandemi berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran generasi milenial dalam memanfaatkan *e-book* setelah masa pandemi dinyatakan berakhir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *propotional stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Sementara kriteria responden pada penelitian ini yaitu dosen dan mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya yang lahir pada tahun 1980-1999. Adapun kerangka model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Reason-Interaction-Results* yang digagas oleh Tefko Saracvic dan Paul B. Kantor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan generasi milenial memanfaatkan *e-book* yaitu adanya dorongan kebutuhan informasi, khususnya untuk penelitian, tugas akhir ataupun menyusun materi perkuliahan. Generasi milenial menilai layanan *e-book* yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan informasinya meskipun frekuensi pemanfaatan *e-book* tergolong rendah. Selain masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dari layanan *e-book* seperti pemilihan subjek *e-book* yang dilanggan, koneksi internet, jumlah komputer, printer dan intensitas pelatihan, pelatihan yang bekerjasama dengan program studi dan yang tak kalah penting yaitu menyediakan tampilan antarmuka *e-book* yang ramah pengguna.

Kata Kunci: *e-book; generasi milenial; pasca pandemi; perpustakaan*

PENDAHULUAN

Buku elektronik atau yang sering disebut dengan *electronic book (e-book)* merupakan salah satu referensi digital yang dapat digunakan untuk memenuhi sumber informasi. Pada mulanya *e-book* hanyalah file *PDF* atau satu set halaman *HyperText Markup Language (HTML)*, yang disebut sebagai versi digital dari buku cetak (Kouis & Konstantinou, 2014). Seiring berkembangnya teknologi informasi, fitur yang melekat pada *e-book* pun turut berkembang, diantaranya yaitu menyertakan elemen interaktif, seperti audio, video, animasi, simulasi, dan eksperimen langsung. Selain itu, *e-book* juga memiliki semua atribut yang ditawarkan oleh internet untuk organisasi informasi, seperti tautan, kamus online, dan referensi silang *real-time* dengan sumber lain (Saxena et al., 2018).

Meski *e-book* memiliki banyak fitur yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun, Casselden & Pears (2020) menyebutkan kelemahan atau kekurangan yang dirasakan ketika memanfaatkan *e-book*, diantaranya yaitu kelelahan mata dan kelelahan membaca; kurangnya pendekatan membaca linier dan pemahaman yang berkurang; hilangnya konteks dan perspektif penulis yang lebih luas; dan pembatasan penerbit pada akses online institusional ke buku teks dengan permintaan tinggi. Kouis & Konstantinou (2014) menyebutkan bahwa dengan perkembangan *e-book* akan terdapat kemungkinan dapat menggantikan buku cetak namun hal tersebut tidak akan terjadi dalam waktu dekat. Terlebih lagi keefektifan *e-book* tergantung pada faktor-faktor seperti desain, interaktivitas, kekayaan konten, dan persepsi pengguna tentang manfaat yang mereka peroleh atau pikirkan (Almekhlafi, 2021).

Penyebaran *COVID-19* pada awal tahun 2020 memaksa pemerintah di seluruh dunia untuk menutup sementara dan memberikan pembatasan sosial, salah satunya yaitu pada institusi pendidikan. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) merupakan salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk meminimalisir penyebaran *COVID-19*. Menghadapi situasi yang luar biasa dan belum pernah terjadi sebelumnya, Charles Hodges menyebutkan bahwa guru dan sekolah diminta untuk memastikan bahwa siswa mereka dapat terus belajar di rumah dan memindahkan kursus secara online untuk membantu mencegah penyebaran virus yang menyebabkan *COVID-19* (Hodges et al., n.d.). Selain itu kampus-kampus di Inggris mulai ditutup dan Universitas terpaksa memindahkan pembelajaran mereka secara daring. Staf, termasuk yang ada di perpustakaan, diminta untuk bekerja dari jarak jauh dalam waktu singkat (Brine & Knight, 2021).

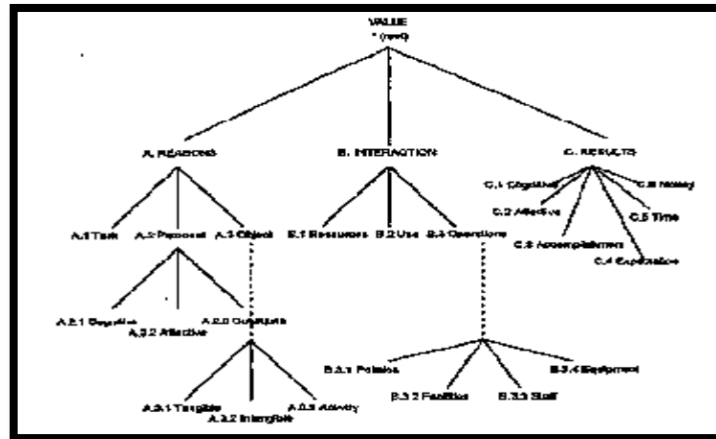
Dengan adanya PPKM dan PSBB ini membuat pergerakan sivitas akademika tidak bebas seperti sebelumnya. Banyak perpustakaan akademik telah ditutup dan pengguna harus menggunakan *e-book* daripada buku cetak di perpustakaan (Kodama et al., 2021). Sehingga peran teknologi informasi memegang peranan penting dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan memanfaatkan teknologi informasi, penggunaan sumber referensi dapat dijangkau dengan mudah dan dalam hal ini, *e-book* dapat menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Mengingat perpustakaan harus tetap mendukung kebutuhan belajar, mengajar dan penelitian dari institusi akademik yang lebih luas (tridharma perguruan tinggi) (Khan & Bhatti, 2015) Berdasarkan situasi ini, sebagian perpustakaan telah mengadopsi kebijakan untuk memprioritaskan pembelian koleksi *e-book* daripada koleksi cetak jika memungkinkan (Conyers et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Khikmawati et al., (2021) menunjukkan bahwa dengan menggunakan *e-book* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut Malaquias et al., (2021) menyebutkan bahwa negara-negara besar dan negara-negara dengan tingkat teknologi informasi yang lebih baik cenderung lebih banyak mencari *e-book* selama pandemi. Jepang sebagai salah satu negara yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penggunaan *e-book* dengan tema tertentu selama pandemi (Kodama et al., 2021). Sementara itu penelitian selama pandemi *COVID-19* di Indonesia, yang dilakukan oleh Triningsih & Nugrohadhi (2022) menyebutkan bahwa pemanfaatan *e-book* di masa pandemi memiliki korelasi dengan pemenuhan tugas perkuliahan.

Melihat fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran penggunaan atau pemanfaatan *e-book* setelah pandemi *COVID-19* telah dinyatakan sebagai endemi. Layanan *e-book* merupakan suatu layanan yang tersedia di perpustakaan guna menunjang kebutuhan informasi atau referensi masyarakat, khususnya sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya. Layanan *e-book* merupakan salah satu langkah inovatif yang diselenggarakan perpustakaan agar sivitas akademika dapat memanfaatkannya secara efektif dan efisien. Untuk menjawab tantangan ini, pada tahun 2023 ragam *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya pun mengalami

perubahan. Pada tahun 2023 perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya memutuskan untuk menambah database *e-book Proquest*, sehingga koleksi *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya kini menjadi *Proquest, Ebsco, Emerald* dan *Kubuku UIN Sunan Ampel Surabaya*.

Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan kerangka kerja yang digagas oleh Saracevic & Kantor (1997) dalam karyanya yang berjudul “*Studying the value of library and information services. Part II. Methodology and taxonomy.*” Kerangka kerja ini terdiri dari *Reasons-Interaction-Results*, dimana setiap dimensi atau komponen terbagi menjadi beberapa sub-dimensi.



Gambar 1

Kerangka Model *Reasons-Interaction-Results* (R-I-R) (Saracevic & Kantor, 1997)

Pada gambar 1 dapat diketahui bahwa dimensi *reason* mencakup penyebab, motif, dasar dan tujuan yang melatarbelakangi generasi milenial dalam memanfaatkan suatu layanan informasi, yang dalam hal ini yaitu memanfaatkan *e-book*. Dimensi ini bertujuan untuk mengetahui alasan mengapa generasi milenial memanfaatkan layanan dan apa saja harapan generasi milenial ketika menggunakan layanan. Untuk mengetahui lebih lanjut, dimensi ini dibagi menjadi beberapa sub dimensi, yaitu *task*, *personal* dan *object*. *Task* merupakan dapat direfleksikan sebagai tugas, kewajiban atau pekerjaan yang dihadapi generasi milenial yang mendorongnya untuk memanfaatkan layanan. *Personal* berhubungan dengan alasan pribadi yang menyebabkan generasi milenial memanfaatkan layanan *e-book*, dalam hal ini ditinjau dari segi kognitif, afektif dan substitute. *Object* berhubungan dengan alasan untuk mendapatkan suatu objek informasi yang bersifat *tangible* maupun *intangible* serta aktivitas yang dilakukan.

Interaction merupakan dimensi yang berkaitan dengan penilaian yang diberikan oleh generasi milenial terhadap layanan *e-book*. Penilaian ini didasarkan pada pengalaman generasi milenial ketika berinteraksi dengan layanan yang disediakan. Generasi milenial akan menilai apakah kebutuhan atau harapannya dapat terpenuhi atau tidak ketika memanfaatkan layanan *e-book*. Pada dimensi ini Saracevic & Kantor (1997) membagi *interaction* menjadi tiga sub-dimensi yaitu *resources* (penilaian terhadap sumber informasi), *use* (penilaian terhadap pengalamannya ketika memanfaatkan layanan) dan *operation* (penilaian terhadap kebijakan, fasilitas, kinerja staf atau pustakawan dan peralatan yang menunjang *e-book*). Sementara *results* merupakan dimensi yang berkaitan dengan penilaian generasi milenial terhadap hasil yang didapatkan dari aktivitas dalam memanfaatkan layanan informasi yang disediakan oleh perpustakaan. Pada dimensi ini terbagi menjadi enam komponen yang dinilai diantaranya yaitu ditinjau dari segi *cognitive*, *affective*, *accomplishment*, *meeting expectation*, *time aspect* dan *money estimates*.

Pemilihan generasi milenial dalam penelitian ini terdiri dari sivitas akademika yang lahir pada tahun 1980-1999. (*The Millennial Generation Research Review | U.S. Chamber of Commerce*

Foundation, n.d.) Sivitas akademika yang lahir pada tahun tersebut diantaranya yaitu mahasiswa pascasarjana dan para dosen. Dalam hal ini dosen dan mahasiswa pascasarjana tentunya membutuhkan banyak referensi ilmiah guna memenuhi kebutuhan informasi atau akademik dan mewujudkan tridharma perguruan tinggi. Terlebih lagi disebutkan bahwa generasi milenial menginginkan jalur akademik yang terstruktur dengan jelas. Mereka mencari perlakuan khusus dan bertanya secara khusus pengetahuan apa yang diperlukan untuk kepentingan akademik (*The Millennial Generation Research Review / U.S. Chamber of Commerce Foundation, n.d.*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan populasi generasi milenial yang berada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun pertimbangan yang melandasi pemilihan lokasi ini yaitu: pertama, UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan Universitas di Surabaya yang mendapatkan peringkat tiga terbaik se-PTKIN pada perankingan *Edurank* 2023, peringkat dua terbaik pada perankingan *Unirank* 2023. Kedua, UIN Sunan Ampel Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi yang gencar dalam usahanya untuk menjadi *world class Islamic university*, dimana dalam hal ini karya ilmiah menjadi salah satu yang memegang peranan penting. Dimana semakin tinggi tuntutan karya ilmiah dipublikasikan, maka semakin membutuhkan banyak sumber bacaan.

Populasi penelitian terdiri dari dosen dan mahasiswa pascasarjana (magister dan doktor) yang tersebar di beberapa fakultas di UIN Sunan Ampel Surabaya, yang memiliki tahun kelahiran 1980-1999 dengan total populasi sebanyak 895 responden. Sementara teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotional stratified random sampling* dan menggunakan rumus Yamane dengan standar *error* sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

keterangan:

- n : jumlah sampel
- N : jumlah anggota populasi
- d2 : standar *error* (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel yang diperlukan

$$n = \frac{895}{895(0,1)^2 + 1} = \frac{895}{8,95 + 1} = \frac{895}{9,95} = 89,95$$

kemudian jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden. Selanjutnya penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelompok didasarkan pada persentase jumlah di masing-masing fakultas, dengan menggunakan rumus alokasi *proportional*, yaitu dilakukan perbandingan antara jumlah tiap kelompok dibagi dengan jumlah populasi lalu dikalikan dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya (100 responden). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, studi pustaka dan observasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah menggunakan SPSS 22. Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1
Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	47	47
Perempuan	53	53
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 47% responden, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 53% responden. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan jika dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2
Jumlah responden berdasarkan usia

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
24-27	27	27
28-31	43	43
32-35	19	19
36-39	5	5
40-43	6	6
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yaitu responden yang memiliki usia sekitar 28-31 tahun, dengan jumlah sebanyak 43% responden, sedangkan jumlah responden yang berusia 36-39 tahun memiliki jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 5% responden.

Tabel 3
Jumlah responden berdasarkan asal fakultas

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Fakultas Adab dan Humaniora	2	2
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	2	2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	4	4
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1	1
Fakultas Psikologi dan Kesehatan	2	2
Fakultas Syariah dan Hukum	3	3
Fakultas Sains dan Teknologi	6	6
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	4	4
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	2	2
Pascasarjana	74	74
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden tersebar di sepuluh fakultas yang terdapat di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah responden pascasarjana memiliki responden yang lebih banyak dari fakultas lainnya, yaitu sebanyak 74%. Hal ini dikarenakan total populasi di pascasarjana lebih banyak jika dibandingkan dengan fakultas lainnya.

Latar Belakang Generasi Milenial Memanfaatkan *E-book*

Tabel 4
Alasan memanfaatkan layanan *e-book*

Keterangan	Jumlah	Persentase
Mencari referensi untuk penelitian	40	40
Mencari referensi untuk thesis/disertasi	34	34
Mencari referensi untuk menyelesaikan tugas/ujian	8	8
Mencari referensi untuk membuat materi perkuliahan	18	18
Total	100	100

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa alasan generasi milenial memanfaatkan layanan *e-book* yaitu berupa kebutuhan mencari referensi untuk penelitian (40%), mencari referensi untuk thesis/disertasi (34%), membuat materi perkuliahan (18%) dan kebutuhan mencari referensi untuk menyelesaikan tugas atau ujian. Generasi milenial yang dalam hal ini terdiri dari dosen dan mahasiswa pascasarjana tentunya memiliki tuntutan akademik yang tergolong tinggi, seperti menyusun proposal tesis, penyusunan proposal pengabdian masyarakat, tugas kuliah, menyusun materi kuliah dan lain sebagainya guna mewujudkan tridharma perguruan tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Gilbert (2015) yang menyebutkan bahwa tingkat penggunaan sumber daya informasi elektronik oleh mahasiswa pasca *Modibbo Adama University of Technology* (MAUTECH) *Yola* tergolong tinggi terutama dalam bidang penelitian dan Pendidikan, begitu pula dengan media yang digunakan. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil banyak mahasiswa yang mengakses dengan menggunakan *cyber café*.

Tabel 5
Tujuan memanfaatkan layanan *e-book* (kognitif)

Keterangan	Jumlah	Persentase
Menyelesaikan tugas penelitian pribadi/kelompok	56	56
Menyusun materi perkuliahan	12	12
Mengupgrade informasi terkait dengan bidang yang ditekuni	24	24
Menyimpan referensi untuk digunakan lain waktu	8	8
Total	100	100

Pada sub-dimensi personal, diketahui bahwa sebagian besar generasi milenial memanfaatkan layanan *e-book* yaitu untuk menyelesaikan tugas penelitian baik pribadi ataupun kelompok (56%). Lebih lanjut generasi milenial memanfaatkan layanan *e-book* untuk mengupgrade informasi terkait bidang yang ditekuni (24%), menyusun materi perkuliahan (12%), dan menyimpan referensi untuk digunakan di lain waktu (8%). Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damilola (2013) yang menyebutkan bahwa responden menggunakan sumber informasi elektronik, seperti *e-book* dan lain sebagainya untuk mengakuisisi pengetahuan dan untuk pembelajaran, selain itu juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kegiatan akademik dan penelitian mereka.

Tabel 6
Tujuan memanfaatkan layanan *e-book* (afektif)

Keterangan	Jumlah	Persentase
Memenuhi rasa keingintahuan	16	16
Menambah ilmu pengetahuan	55	55
Sarana rekreasi/mengurangi rasa stress	5	5
Menambah informasi untuk diskusi	24	24
Total	100	100

Apabila ditinjau dari alasan afektif, generasi milenial cenderung memanfaatkan layanan *e-book* ini untuk menambah pengetahuan (55%), menambah informasi untuk bahan diskusi (24%), memenuhi rasa penasaran atau keingintahuan (16%) serta sebagai sarana rekreasi (5%). Lebih lanjut, generasi milenial dalam memanfaatkan layanan *e-book* dalam sebulan ini cukup rendah dengan skor rata-rata 1,69. Menurut hasil *probing* yang dilakukan kepada salah satu responden, frekuensi akses yang dilakukan ini turut dipengaruhi tingkat kebutuhan informasi yang sedang dibutuhkan.

Tabel 7
Frekuensi akses dalam sebulan

Keterangan	Presentase	Persentase
1-3 kali	65	65
4-6 kali	16	16
7-9 kali	4	4
Lebih dari 9 kali	15	15
Skor	169	
Rata-rata	1,69	
Kategori	Rendah	

Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, generasi milenial memiliki beragam referensi yang digunakan. Diantara beragamnya sumber referensi online yang tersedia, *google scholar* masih menjadi primadona generasi milenial. Meski memiliki beragam akses, generasi milenial tetap menjadikan layanan *e-book* untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Hal ini dikarenakan layanan *e-book* yang tersedia dapat diakses secara gratis. Adapun alasan lain generasi milenial memanfaatkan layanan *e-book* adalah karena kecepatan akses dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, jumlah *e-book* yang disediakan banyak dan mencukupi kebutuhan serta sumber informasi yang *up to date*.

Dari pemaparan yang telah disebutkan, hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Saracevic & Kantor (1997). Mereka menyebutkan bahwa baik alasan kognitif dan afektif, hal tersebut didukung dengan adanya kebutuhan untuk tetap *upgrade* pengetahuan, memenuhi rasa kepuasan yang ada di dalam diri masing-masing, sehingga kedua alasan ini tentunya akan beragam namun tetap dalam koridor tersebut. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhanavandan et al., (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-book* dan *e-journal* menjadi sumber informasi favorit yang digunakan untuk menyelesaikan tugas dan *upgrade* pengetahuannya. Hal ini turut diperkuat oleh hasil penelitian Triningsih & Nugrohadhi (2022) yang menyebutkan bahwa layanan *e-book* dapat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya.

Selanjutnya diketahui bahwa format sumber informasi yang diinginkan oleh generasi milenial yaitu berupa artikel cetak/*e-journal* (49%) dan buku elektronik (40%) sementara lainnya menginginkan format buku cetak dan audio visual (11%). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Dhanavandan et al. (2012) yang menyebutkan bahwa kedua format tersebut menjadi

favorit. Jika ditinjau dari *intangible*, diketahui bahwa generasi milenial memanfaatkan layanan *e-book* untuk menambah pengetahuannya. Selaras dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Triningsih & Nugrohadhi (2022) menunjukkan bahwa hampir setengahnya (49,1 %) responden menyatakan sangat setuju lebih banyak mengakses *e-book* yang berkaitan langsung dengan program studinya.

Generasi milenial dalam memanfaatkan layanan *e-book* menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan yaitu tidak hanya menelusuri satu topik saja, namun juga menelusuri sumber dan topik lainnya, selain itu mereka juga menelusuri informasi di media sosial sembari memanfaatkan layanan *e-book*, membaca buku/menonton film juga turut dilakukan oleh generasi milenial untuk menghindari rasa jenuh. Sementara itu juga terdapat generasi milenial menyatakan mereka hanya fokus pada topik yang dicari.

Agar menemukan informasi yang dibutuhkan, generasi milenial memiliki beberapa strategi yang digunakan. Sebanyak 69% generasi milenial akan menentukan kata kunci atau *keyword* sebelum melakukan proses penelusuran. Selanjutnya generasi milenial akan menggunakan fitur *advanced search* (penelusuran kompleks) agar hasil yang ditemukan lebih spesifik (17%). Menentukan subjek juga dilakukan untuk mempersempit hasil penelusuran (11%). Meski begitu, masih terdapat 3% generasi milenial yang menyatakan akan memilih secara acak dari hasil penelusuran yang telah dilakukannya. Penelusuran menggunakan *keyword* atau dengan menggunakan strategi *Boolean*, merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan generasi milenial untuk mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Fungsionalitas kata kunci yang melekat pada *e-book* memungkinkan kebutuhan pengguna yang berbeda dengan pencarian konten yang ditargetkan (Casselden & Pears, 2020), sehingga dengan menggunakan kata kunci, hal tersebut dapat menghemat waktu.

Dari hasil yang telah dipaparkan diketahui bahwa secara *tangible*, informasi yang diinginkan oleh generasi milenial yaitu berupa *e-journal* dan *e-book*. Sementara itu generasi milenial berharap dapat menambah pengetahuan di bidang tertentu secara *intangible*. Adapun aktivitas yang dilakukan selama memanfaatkan layanan *e-book* yaitu cukup beragam, salah satunya yaitu menelusuri sumber informasi dan topik di luar yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial memiliki harapan baik secara *tangible*, *intangible* dan aktivitas yang ingin dilakukan di perpustakaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Ajman University (Al-Qatawneh et al., 2019). Dari penelitian tersebut, diketahui bahwa responden lebih memilih *e-book*, karena hal tersebut dapat membantu mereka untuk lebih aktif dan fokus pada studi mereka. Dalam hal ini *e-book* disebut dengan “*silent teacher*.”

Penilaian Generasi Milenial Ketika Memanfaatkan *E-book*

Tabel 8
Rekapitulasi Dimensi *Interaction*

Sub-Dimensi	Skor Total	Skor Rata-Rata	Kategori
<i>Resources</i>	336	3,36	Sangat tinggi
<i>Use</i>	312	3,12	tinggi
<i>Operations:</i>			
<i>Policies</i>	261	2,61	tinggi
<i>Facilities</i>	289	2,89	tinggi
<i>Staff</i>	338	3,38	Sangat tinggi
<i>Equipment</i>	289	2,89	Tinggi
INTERACTION	1825	3,04	Tinggi

Pada sub-dimensi *resources*, generasi milenial akan menilai layanan *e-book* yang berkaitan dengan sumber informasi. Berdasarkan data yang telah diolah diketahui bahwa kelengkapan sumber informasi yang tersedia, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,36 dengan kategori sangat tinggi. Dari skor tersebut apabila ditelusuri lebih lanjut, generasi milenial menilai kualitas dengan cara melihat *publisher*, reputasi penulis, jumlah sitasi dan membandingkan dengan sumber informasi lainnya. Terkait ketersediaan *fulltext e-book*, sebanyak sebagian besar generasi milenial menyatakan bahwa layanan *e-book* yang mereka temukan dapat diakses secara keseluruhan. Namun masih terdapat sebagian kecil yang masih belum dapat mengakses layanan *e-book* secara keseluruhan. Adapun *e-book* yang ditemukan hanya tersedia abstrak saja, hanya tersedia beberapa halaman dan hasil *review e-book*.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa generasi milenial menilai kelengkapan yang ada di layanan *e-book* tergolong cukup lengkap dan dapat diakses secara *fulltext*. Berdasarkan hasil temuan, ketersediaan akses secara *fulltext* menjadi catatan evaluasi bagi pihak perpustakaan. Sama halnya dengan hasil studi di dua universitas di Inggris, responden mencatat bahwa beberapa topik spesialis kurang tersedia dalam ebook (Casselden & Pears, 2020). Lebih lanjut mereka menyatakan menyukai interaktivitas *e-book*, namun tidak ingin lisensi memengaruhi apa yang dapat dan tidak dapat mereka cari.

Generasi milenial lebih lanjut juga melakukan *screening* untuk memastikan apakah sumber informasi yang ditemukan telah sesuai dengan kebutuhan dan berkualitas. Sama halnya yang disampaikan oleh Saracevic & Kantor (1997), bahwa ketersediaan *e-book fulltext*, keterbaruan dan ketersediaan informasi yang relevan turut mempengaruhi penilaian generasi milenial terhadap pemanfaatan layanan ini. Mengingat sumber informasi online yang terdapat di perpustakaan dapat berperan sebagai sumber terpercaya untuk menemukan berbagai referensi untuk melakukan penelitian atau menulis makalah penelitian (Ramadhan et al., 2022). Hal ini didukung dengan hasil studi yang dilakukan di Universitas Katolik Fu-Jen, Taiwan, ditemukan bahwa mahasiswa menggunakan strategi yang berbeda ketika membaca materi akademik dibandingkan dengan membaca santai. Mereka mengevaluasi apa yang perlu mereka pelajari. Mereka juga menggunakan lebih banyak waktu untuk membaca ulang, menguraikan dan memanfaatkan fitur *e-book* (Chanlin, 2013).

Use merupakan sub-dimensi yang berhubungan dengan penilaian generasi milenial terhadap pengalamannya ketika memanfaatkan layanan *e-book*. Pembuatan tutorial atau panduan dapat membantu pengguna menemukan dan menggunakan *e-book*, dipandang sebagai bagian penting untuk meningkatkan layanan *e-book*. Berdasarkan data yang telah dihimpun dapat diketahui bahwa generasi milenial merasa sangat terbantu dengan adanya panduan penggunaan *e-book*. Hal ini dibuktikannya skor rata-rata yang diperoleh sebesar 3,12 dengan kategori tinggi. Dengan adanya panduan tersebut, generasi milenial merasakan kemudahan dalam mengakses layanan *e-book* dalam setiap langkahnya. Seperti halnya konten pendidikan yang ada di *e-book* dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan.

Use juga berhubungan dengan tingkat kekecewaan atau frustrasi dalam memanfaatkan layanan *e-book*. Kekecewaan atau frustrasi berhubungan erat dengan adanya semacam gangguan atau hambatan yang terjadi di dalam prosesnya. Dari data yang dihimpun diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh generasi milenial ketika memanfaatkan layanan *e-book*, diantaranya yaitu koneksi yang tidak lancar (34%), keterbatasan dalam menggunakan kata kunci (32%), tampilan halaman yang membingungkan atau tidak *user-friendly* (22%) dan tidak dapat membaca melalui laptop (*screen reading*) terlalu lama (12%).

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Prabowo & Heriyanto (2013), dimana kendala dan hambatan yang dialami pemustaka saat memanfaatkan koleksi *e-book* adalah masalah koneksi internet yang lambat dan membaca di layar di anggap kurang fleksibel. Seperti yang diketahui bahwa konektivitas internet yang buruk telah digolongkan sebagai salah satu tantangan utama yang mencegah pengguna menggunakan sumber daya perpustakaan elektronik. Terlebih lagi Sami Al-Qatawneh et al., (2019) menyebutkan bahwa *e-book* memiliki kemungkinan dapat mengganggu atau membahayakan mata. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya skor 3,91. Dalam studi lain yang dilakukan di dua universitas di Inggris juga menyebutkan bahwa kelemahan membaca *e-book* yaitu dapat menyebabkan mata lelah dan kelelahan membaca (Casselden & Pears, 2020). Selain itu tampilan antarmuka *e-book* yang ramah pengguna menjadi catatan penting bagi vendor *e-book* yang bekerjasama dengan perpustakaan (Wu & Chen, 2011). Berbeda dengan hasil temuan di lapangan, penelitian yang dilakukan oleh Triningsih & Nugrohadhi (2022) menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden (49,1 %) menyatakan bahwa mereka tidak mengalami hambatan saat menggunakan layanan buku elektronik.

Sub-dimensi selanjutnya yaitu *operations*, dimana dalam sub-dimensi ini terdiri dari beberapa komponen yaitu *policies*, *facilities*, *staff* dan *equipment*. Berdasarkan data yang telah dihimpun, generasi milenial menilai bahwa terkait kebijakan untuk melakukan pendaftaran akun untuk memanfaatkan *e-book* tergolong mudah dipahami. Hal ini didukung dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 2,92 dengan kategori tinggi.

Dalam rangka meningkatkan penggunaan koleksi *e-book*, diketahui perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya telah melakukan beberapa pelatihan dan sosialisasi. Berdasarkan temuan data di lapangan diperoleh hasil skor rata-rata sebesar 2,30 dengan kategori sedang. Sementara itu di sisi lain, pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Qatawneh et al. (2019) dimana dalam temuannya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebagai pengguna, mereka terkadang merasa kesulitan dalam menggunakan *e-book* karena kurangnya pengalaman dan pelatihan.

Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya juga turut menyediakan fasilitas untuk mendukung layanan *e-book*, diantaranya yaitu panduan penggunaan yang telah disematkan di *website* perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dimana penggunaan *website* dalam hal ini menjadi sangat penting, mengingat ketika perpustakaan tidak sedang dalam jam operasional, pengguna tetap dapat mengaksesnya (Osorio & Droog, 2021). Tidak hanya secara virtual, perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya juga turut menyediakan panduan penggunaan layanan *e-book* secara fisik di perpustakaan. Berdasarkan data yang telah dihimpun, diperoleh hasil skor rata-rata sebesar 2,89 dengan kategori tinggi atau dapat dikatakan fasilitas yang tersedia cukup lengkap. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa generasi milenial telah mengetahui terkait panduan dan hal tersebut mempermudah mereka dalam mengakses layanan *e-book*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Ajman, dimana pengguna perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan universitas menyediakan akses yang mudah (Al-Qatawneh et al., 2019).

Dalam implementasinya, generasi milenial terkadang mengalami beberapa kendala dalam memanfaatkan layanan *e-book*, berdasarkan data yang dihimpun, generasi milenial menyatakan bahwa pustakawan akan memberikan bantuan ketika mereka bertanya kepada pustakawan saat mengalami kendala. Pustakawan bahkan memberikan pengetahuan lebih lanjut dalam menelusuri sumber informasi. Lebih lanjut, ketika generasi milenial ditanya terkait kepuasan mereka akan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan diperoleh hasil skor rata-rata sebesar 3,38 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi milenial merasa puas terhadap seluruh pelayanan pustakawan. Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai perpustakaan akademik memiliki beragam sumber informasi online dan layanan elektronik, salah satunya yaitu layanan *e-book* yang telah mempermudah kinerja pustakawan akademik sekaligus pengguna

perpustakaan mengenai akses dan penyediaan sumber informasi. Hal ini tentunya menyiratkan bahwa pustakawan akademik harus berkomitmen untuk membantu dan meringankan tantangan pengguna perpustakaan dalam mengakses dan mengunduh sumber informasi yang dibutuhkan (Dube & Jacobs, 2023).

Apabila ditinjau dari peralatan yang menunjang, diketahui bahwa generasi milenial menyatakan bahwa peralatan untuk menunjang layanan *e-book* berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,89. Meski mendapatkan skor dengan kategori tinggi, setelah ditelusuri lebih lanjut terkait peralatan menunjang, generasi milenial menilai bahwa kecepatan akses wifi harus ditambah, komputer untuk mengakses layanan *e-book* di perpustakaan harus lebih diperbanyak kuantitasnya, tersedia *printer*, dan peralatan seperti meja atau kursi harus ditambah.

Penggunaan alat berbasis teknologi informasi diketahui telah banyak digunakan di perpustakaan akademik. Balachandar & Ramesh (2019) menyebutkan penggunaan alat berbasis teknologi informasi ini bertujuan untuk memfasilitasi penyediaan sumber daya informasi, meningkatkan akses ke sumber daya informasi dan meningkatkan kualitas layanan informasi. Terlebih lagi ketika masa pandemi telah berakhir, maka sivitas akademika pun dapat dengan bebas mengunjungi dan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan. Salah satu tantangan terbesar bagi perpustakaan pasca-pandemi adalah memutuskan layanan mana yang akan dipertahankan. Perpustakaan juga akan kembali atau melanjutkan dengan banyak layanan tatap muka dan ingin mengevaluasi penggunaan ruang referensi fisik (Osorio & Droog, 2021). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Batool et al. (2022) bahwa pasca Covid-19 tidak hanya menimbulkan tantangan dalam hal pelayanan perpustakaan tetapi juga menuntut perubahan pada seluruh infrastruktur perpustakaan akademik.

Hasil yang diperoleh Generasi Milenial setelah Memanfaatkan *E-book*

Tabel 9
Rekapitulasi Dimensi *Results*

Sub-Dimensi	Skor Total	Skor Rata-Rata	Kategori
<i>Cognitive</i>	348	3,48	Sangat tinggi
<i>Affective</i>	261	2,61	Tinggi
<i>Accomplishment</i>	260	2,60	Tinggi
<i>Meeting expectation</i>	288	2,88	Tinggi
<i>Time</i>	298	2,98	tinggi
<i>Money</i>	317	3,17	Tinggi
RESULTS	1772	2,95	Tinggi

Pada sub-demensi ini melalui sumber informasi yang tersedia di layanan *e-book* dapat memberikan pengalaman, pandangan baru yang dapat digunakan untuk melakukan tugasnya sebagai sivitas akademika. Berdasarkan data yang dihimpun, diperoleh skor rata-rata 3,48 dengan skor sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sumber informasi yang tersedia di *e-book* dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Generasi milenial sebagai sivitas akademika tentunya dituntut agar selalu produktif dalam kegiatan akademik. Tingginya tuntutan tugas, pembelajaran di kelas serta melakukan riset penelitian membuat generasi milenial memanfaatkan layanan *e-book* ini. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Triningsih & Nugrohadhi (2022) bahwa dengan menelusuri informasi melalui koleksi *e-book* dapat memenuhi tugas perkuliahan. Begitu pula yang dinyatakan oleh Al-Qatawneh et al. (2019), yang menyebutkan bahwa mahasiswa senang menggunakan *e-book* karena merasa telah berhasil beradaptasi dengan teknologi baru dalam hal pendidikan.

Affective merupakan hasil yang diperoleh berupa tingkat kepuasan atau kegagalan dalam menggunakan layanan informasi. Berdasarkan pengalaman setelah memanfaatkan layanan *e-book*, tingkat kepuasan generasi milenial berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,61. Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara singkat yang dilakukan kepada salah satu generasi milenial yang menyatakan bahwa dirinya merasa puas dengan informasi yang ditemukannya di dalam *e-book*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhanavandan et al. (2012) yang menunjukkan bahwa 67,4% puas terhadap layanan *e-book* dan *e-journal*.

Accomplishment merupakan hasil yang berkaitan dengan tingkat kontribusi layanan informasi dalam pemenuhan penyelesaian tugas. Sedangkan *meeting expectation* merupakan hasil yang berkaitan dengan pemenuhan harapan yang diperoleh dari layanan informasi yang digunakan. Berdasarkan target yang telah ditentukan, diketahui generasi milenial mendapatkan *e-book* yang sesuai dengan kebutuhan. Jika dilihat secara detail tingkat kesesuaian yang paling tinggi berada di sekitar 51-75%, dimana hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesesuaian *e-book* yang ditemukan dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan (skor 2,60 dengan kategori tinggi). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan di UAJY (Triningsih & Nugrohadhi, 2022). Dari pemelitan tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa sebagian responden menyatakan bahwa menyatakan bahwa layanan *e-book* dapat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya. Adapun hal yang diperoleh dengan memanfaatkan layanan *e-book* ini, generasi milenial merasakan kemudahan dalam prosedur layanan *e-book*, kejelasan sumber informasi yang diperoleh, memenuhi jawaban atas permasalahan yang dialami dan kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh pustakawan.

Yang tidak kalah penting, hasil yang diperoleh dengan memanfaatkan layanan *e-book* ini yaitu generasi milenial dapat mencari informasi secara efektif dan efisien. Selain itu generasi milenial dapat mengakses informasi secara gratis. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya skor 2,88 pada komponen *time aspect* dan 3,17 pada komponen *money estimates*, dimana dua komponen tersebut berada dalam kategori tinggi. *E-book* telah memberikan banyak manfaat terkait ketersediaan, portabilitas, aspek penghematan ruang, interaktivitas, dan kemampuan untuk memenuhi permintaan generasi milenial (Frederick, 2015). Berdasarkan pemaparan temuan data, generasi milenial menyatakan tidak merasa rugi dan merasa dapat menghemat baik waktu dan biaya untuk mengakses referensi yang dibutuhkan. Selain itu *e-book* memiliki keunggulan utama tertentu, terutama yang berkaitan dengan kenyamanan dan aksesibilitas, portabilitas, kemudahan navigasi. Mengingat kelebihan *e-book* dan tingginya penggunaan *e-book* di perpustakaan, tidak mengherankan jika perpustakaan akademik meningkatkan persentase anggaran mereka yang dialokasikan untuk *e-book* (Nixon et al., 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh diketahui bahwa latar belakang generasi milenial memanfaatkan *e-book* selama pasca pandemi *COVID-19* adalah adanya kebutuhan untuk penelitian, tugas akhir, ujian ataupun menyusun materi perkuliahan. Generasi milenial juga menggunakan strategi seperti menggunakan kata kunci, fitur *advanced search* untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Pada komponen *interaction* diperoleh skor rata-rata 3,04 dengan kategori tinggi, generasi milenial menilai bahwa komponen pendukung seperti kebijakan, fasilitas, staf dan peralatan cukup memadai. Informasi yang tersedia tergolong lengkap dan dapat diakses secara keseluruhan. Meski begitu generasi milenial menilai bahwa koneksi internet, jumlah komputer, *printer* yang tersedia perlu ditingkatkan lagi. Selain itu mereka menilai bahwa pelatihan yang disediakan belum merata sehingga intensitas pelatihan perlu ditingkatkan. Pada komponen *results* diperoleh skor rata-rata 2,95 dengan kategori tinggi. Generasi milenial merasa puas terhadap layanan *e-book*, karena dapat memenuhi kebutuhan informasi, khususnya dapat menyelesaikan tugas atau penelitian dengan baik. Hal ini dikarenakan kejelasan informasi yang diperoleh. Dengan

adanya *e-book*, generasi milenial dapat menelusuri informasi secara efektif dan efisien serta tidak perlu mengeluarkan biaya.

Perpustakaan sebagai penyedia layanan *e-book* tentunya harus melakukan inovasi diantaranya yaitu melakukan analisis lebih lanjut terkait subjek *e-book* yang akan dilanggan, sehingga perpustakaan mampu menyediakan referensi yang tepat guna dengan kebutuhan sivitas akademika, penambahan bandwidth internet, *printer* dan komputer, memperbarui strategi promosi melalui media sosial dan *website*, menyelenggarakan pelatihan *e-resources* yang bekerjasama dengan program studi, sehingga sivitas akademika dapat mengetahui dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Selain itu tampilan antarmuka *e-book* yang ramah pengguna menjadi catatan penting bagi vendor *e-book*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qatawneh, S., Alsalhi, N., Al Rawashdeh, A., Ismail, T., & Aljarrah, K. (2019). To E-textbook or not to E-textbook? A quantitative analysis of the extent of the use of E-textbooks at Ajman University from students' perspectives. *Education and Information Technologies*, 24(5), 2997–3019. <https://doi.org/10.1007/S10639-019-09912-4/TABLES/10>
- Almekhlafi, A. G. (2021). The effect of E-books on Preservice student teachers' achievement and perceptions in the United Arab Emirates. *Education and Information Technologies*, 26(1), 1001–1021. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10298-x>
- Balachandar, P., & Ramesh, R. (2019). Information and Communication Technology (ICT) in library operations resources and services in university libraries. *International Journal of Recent Academic Research*, 1(8), 472–474.
- Batool, S. H., Malik, A., Safdar, M., & Ali, A. F. (2022). Pandemic Information Access Challenges and Expectations about the Post-Covid Era: A Survey of Pakistan Students' Opinion Regarding Academic Libraries' Services and Staff. *The Journal of Academic Librarianship*, 48(6), 102604. <https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2022.102604>
- Brine, A., & Knight, A. (2021). Acquisitions and the Accelerated Shift to Digital in Academic Libraries in the UK: Reflecting on the Covid Experience at De Montfort University and Imperial College London. *https://Doi.Org/10.1080/13614533.2021.1976231*, 27(3), 380–396. <https://doi.org/10.1080/13614533.2021.1976231>
- Casselden, B., & Pears, R. (2020). Higher education student pathways to ebook usage and engagement, and understanding: Highways and cul de sacs. *Journal of Librarianship and Information Science*, 52(2), 601–619. https://doi.org/10.1177/0961000619841429/ASSET/IMAGES/LARGE/10.1177_0961000619841429-FIG13.JPEG
- Chanlin, L.-J. (2013). Reading strategy and the need of e-book features. *The Electronic Library*, 31. <https://doi.org/10.1108/EL-08-2011-0127>
- Conyers, A., Lambert, J., Wong, L., Jones, H., Bamkin, M., & Dalton, P. (2017). E-book usage: Counting the challenges and opportunities. *Insights: The UKSG Journal*, 30(2), 23–30. <https://doi.org/10.1629/UKSG.370/>
- Damilola, O. (2013). Use of Electronic Resources by Distance Students in Nigeria: The Case of the National Open University, Lagos and Ibadan Study Centers. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/915>
- Dhanavandan, S., Esmail, S. M., & Nagarajan, M. (2012). Use of Electronic Resources at

Krishnasamy College of Engineering & Technology Library, Cuddalore. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/698>

- Dube, T. V., & Jacobs, L. (2023). Academic library services extension during the COVID-19 pandemic: considerations in higher education institutions in the Gauteng Province, South Africa. *Library Management*, 44(1–2), 17–39. <https://doi.org/10.1108/LM-04-2022-0039/FULL/PDF>
- Frederick, D. E. (2015). On eBooks in academic libraries: An article based on a presentation at the library 2.014 conference. *Library Hi Tech News*, 32(5), 12–15. <https://doi.org/10.1108/LHTN-02-2015-0015/FULL/PDF>
- Gilbert, K. (2015). Utilization of Electronic Information Resources by Postgraduate Student of Modibbo Adama University of Technology, Yola. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 20(8), 58–65. <http://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol20-issue8/Version-3/I020835865.pdf>
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Torrey, T., & Bond, A. (n.d.). *The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning | EDUCAUSE Review*. Retrieved June 18, 2023, from <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>
- Khan, G., & Bhatti, R. (2015). Determinants of academic law libraries' use, collections, and services among the faculty members: a case study of University of Peshawar. *Collection Building*, 34(4), 119–127. <https://doi.org/10.1108/CB-07-2015-0011/FULL/PDF>
- Kodama, M., Ishita, E., Watanabe, Y., & Tomiura, Y. (2021). Usage of E-books During the COVID-19 Pandemic: A Case Study of Kyushu University Library, Japan. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 12646 LNCS, 475–483. https://doi.org/10.1007/978-3-030-71305-8_40/COVER
- Kouis, D., & Konstantinou, N. (2014). Electronic textbooks advantages and challenges for the hellenic higher education and publishing community. *Library Review*, 63(6–7), 531–543. <https://doi.org/10.1108/LR-06-2014-0074/FULL/XML>
- Kurnia Khikmawati, D., Alfian, R., Adhiyasa Nugroho, A., Susilo, A., Cholifah, N., & Kesehatan, F. (2021). Pemanfaatan E-book untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 74–82. <https://doi.org/10.23917/BKKNDIK.V3I1.14671>
- Malaquias, R. F., Malaquias, F. F. de O., & Albertin, A. L. (2021). Understanding the Effect of Culture on E-Book Popularity during COVID-19 Pandemic. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 20(2), 182–188. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1304888>
- Nixon, J., Freeman, R., & Ward, S. (2016). Introduction to Academic E-Books. In *Academic E-Books: Publishers, Librarians, and Users* (pp. 127–144). Purdue University Press. https://docs.lib.purdue.edu/lib_fsdocs/151
- Osorio, N. L., & Droog, A. (2021). Exploring the Impact of the Pandemic on Reference and Research Services: A Literature Review. <https://doi.org/10.1080/13614533.2021.1990092>, 27(3), 280–300. <https://doi.org/10.1080/13614533.2021.1990092>
- Prabowo, A., & Heriyanto, H. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 152–161. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>

- Ramadhan, A., Hidayanto, A. N., Evik, C. S., Rizkiandini, N., Rahimullah, N. A., Muthiah, R. H., Anggreainy, M. S., & Phusavat, K. (2022). Factors affecting the continuation to use and e-WOM intention of online library resources by university students: A study in Indonesia. *The Journal of Academic Librarianship*, 48(6), 102592. <https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2022.102592>
- Saracevic, T., & Kantor, P. B. (1997). *Studying the value of library and information services. Part II. Methodology and taxonomy*. *Journal of the American Society for Information Science*. [https://doi.org/10.1002/\(sici\)1097-4571\(199706\)48:6<543::aid-asi7>3.3.co;2-o](https://doi.org/10.1002/(sici)1097-4571(199706)48:6<543::aid-asi7>3.3.co;2-o)
- Saxena, P., Gupta, S. K., Mehrotra, D., Kamthan, S., Sabir, H., Katiyar, P., & Sai Prasad, S. V. (2018). Assessment of digital literacy and use of smart phones among Central Indian dental students. *Journal of Oral Biology and Craniofacial Research*, 8(1), 40–43. <https://doi.org/10.1016/J.JOBCR.2017.10.001>
- The Millennial Generation Research Review | U.S. Chamber of Commerce Foundation*. (n.d.). Retrieved June 11, 2023, from <https://www.uschamberfoundation.org/reports/millennial-generation-research-review>
- Triningsih, C. E., & Nugrohadhi, A. (2022). Evaluasi Pemanfaatan Koleksi E-book dan E-journal Terhadap Kinerja Studi Mahasiswa UAJY Selama Masa Pandemi Covid (2020-2021). *Al-Ma'mun*, 3(2), 71–87. <https://doi.org/10.24090/JKKI.V3I2.6442>
- Wu, M. der, & Chen, S. C. (2011). Graduate students' usage of and attitudes towards e-books: Experiences from Taiwan. *Program*, 45(3), 294–307. <https://doi.org/10.1108/00330331111151601/FULL/XML>

